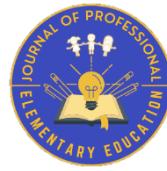




Journal of Professional Elementary Education

JPEE



Vol. 2, No. 1, Maret 2023 hal. 1-120

Journal Page is available to <http://jpee.lppmbinabangsa.id/index.php/home>

PERAN MODEL INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS III DI SD NEGERI 5 NGABUL

Wulan Sutriani¹, Revi laila Sabila², Muhammad Ade Rizki Abdul Latief³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

Email: wulansutriani@unisnu.ac.id¹, revilailasabila@gmail.com²,
abdulade1999@gmail.com³

Abstract

In the learning process at the elementary school level, students acquire knowledge with a concrete operational stage of development requiring real tools that make learning more meaningful in order to achieve learning objectives. Matters that can support the implementation of effective learning by using concrete and simple media that exist in the surrounding environment are real to help explore the cognitive abilities of students' mathematics content as a form of independent learning implementation. Therefore, it is necessary to apply an appropriate model to organize the learning process for a large number of students in one class and minimize the low cognitive abilities of students. This study aims to provide an innovation with the application of an inquiry model, to produce an effective mathematics learning process with the orientation of increasing the cognitive abilities of 3rd grade students at SD N 6 Ngabul, totaling 38 children. The data collection technique was carried out by interviewing the 3rd grade teacher of SD N 6 Ngabul which was carried out on March 23, 2022. Data analysis was carried out by describing the results of interviews and observations during the learning process. The results showed that the classroom conditions were not conducive, namely 38 students plus teachers who still used conventional methods, namely lectures and questions and answers.

Keywords: Mathematics, Inquiry, Concrete Media, Cognitive

Abstrak

Dalam proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dengan tahap perkembangan operasional konkret memerlukan alat nyata yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna dalam rangka menuju ketercapaian tujuan pembelajaran. Perihal yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan media konkret dan sederhana yang ada di lingkungan sekitar secara nyata untuk membantu mengeksplorasi kemampuan kognitif muatan pelajaran matematika siswa sebagai bentuk implementasi pembelajaran yang merdeka. Oleh karena itu, perlu penerapan model yang sesuai untuk mengorganisir proses pembelajaran untuk peserta didik dengan jumlah yang cukup banyak dalam satu kelas ini dan meminimalisir rendahnya kemampuan kognitif yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu inovasi dengan penerapan model inkuiiri, untuk menghasilkan proses pembelajaran matematika yang efektif dengan orientasi peningkatan kemampuan kognitif peserta didik kelas 3 di SD N 6 Ngabul yang berjumlah 38 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan wawancara dengan guru kelas 3 SD N 6 Ngabul dilaksanakan pada 23 Maret 2022. Analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil wawancara dan observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pengondisian kelas yang kurang kondusif yakni siswanya berjumlah 38 ditambah guru yang masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah dan tanya jawab.

Kata Kunci : Matematika, Inkuiiri, Media Konkret, Kognitif

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu tolak ukur pendidikan dunia memerlukan perhatian khusus dalam proses penyampaiannya terhadap peserta didik. Selain itu, Mata pelajaran matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Semua materi pelajaran matematika yang diajarkan berperan penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia. Melalui matematika, manusia akan dilatih untuk beprikir secara logis, rasional, kritis dan cermat untuk mendapatkan hasil yang tepat. Menurut Wragg (dalam Susanto 2013:188), pembelajaran matematika di SD merupakan pembelajaran yang memudahkan siswa untuk mempelajari sesuatu yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, atau suatu hasil belajar yang diinginkan. Proses pembelajaran matematika bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi hubungan antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, serta antara siswa dan lingkungan sekitarnya. Pembelajaran Matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah secara riil atau nyata, yakni pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep Matematika dengan perlibatan aktif peran siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa belajar matematika, maka yang dipelajari adalah penerapan matematika yang relevan dengan kehidupan siswa (Kurniasari, 2019: 40).

Susanto (2013) mengatakan bahwa matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu. Hakikat pelajaran matematika itu sendiri menekankan pada proses pola pikir yang deduktif, sedangkan hakikat pola pikir anak atau siswa sekolah dasar menurut teori Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematik yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relative tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya. Dimana dalam tahap operasional konkret tersebut pelajaran matematika yang dianggap logis dan jelas oleh para ahli masih cenderung dianggap siswa tidak masuk akal dan cenderung membingungkan (Hapsari, 2021: 651).

Bertolak pada karakteristik pembelajaran kurikulum 2013 yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student center), siswa dituntut melalui beberapa proses secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan (Carlucy, dkk, 2018: 163). Pengembangan pendidikan saat ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan siswa sesuai dengan tingkat pembelajaran di sekolah. Pendidikan saat ini telah mempunyai gagasan bahwa siswa akan belajar lebih baik jika mereka secara alami menciptakan lingkungan belajar, mengalami apa yang telah mereka pelajari dari pada hanya mengetahui apa yang telah mereka pelajari, maka pembelajaran akan menjadi lebih bermakna (Pranada, dkk, 2021:1). Namun dalam implementasinya, hakikat pembelajaran belum menghadirkan karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Guru yang bertindak sebagai kunci dalam menciptakan suasana belajar masih mengambil posisi yang kompleks dengan pemilihan metode pembelajaran konvensional. Di era penggalakan merdeka belajar, pembelajaran di SD sering kali masih ditemui interaksi kegiatan pembelajaran yang terjadi hanyalah satu arah saja yaitu dialog antara guru ke siswa sedangkan dialog antara siswa ke guru, siswa ke sumber belajar, dan sebaliknya minim terjadi (Suarjana, 2017). Proses belajar mengajar yang terlalu berpusat kepada guru mengakibatkan siswa menjadi kurang memiliki kesempatan untuk menunjukkan potensi yang dimiliki dan membuat siswa merasa jemu dalam belajar (Nurdyansyah & Toyiba, 2016).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas III SD N 6 Ngabul pada tanggal 23 Maret 2022, menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yakni mengenai kemampuan kognitif peserta didik yang disebabkan karena pengondisian kelas yang kurang kondusif yakni siswanya berjumlah 38 ditambah guru yang masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah dan tanya jawab. Guru jelas belum pernah menerapkan model pembelajaran yang bervariasi ataupun penggunaan media pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik kesulitan memahami konsep matematika. Selain itu daya tarik belajar matematika masih rendah. Siswa masih perlu pemahaman yang lebih disertai soal-soal yang berulang untuk dapat memahami materi. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa pertanyaan yang diberikan guru saat pembelajaran berlangsung, serta siswa sering terlihat bermain dengan siswa lain saat guru menjelaskan. Hal ini terjadi karena kurangnya media serta kegiatan pembelajaran yang monoton selain itu kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membuat siswa kurang termotivasi pada saat belajar. Akibatnya siswa sulit memahami dan tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, hingga pada akhirnya mempengaruhi kemampuan kognitif peserta didik kelas III SD N 6 Ngabul. Terfokus pada permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan upaya perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model yang tepat dalam muatan matematika.

Berdasarkan latar belakang dan masalah terkait yang didapat setelah melakukan penelitian di lapangan. Maka dapat dirumuskan masalah yang diajukan yakni bagaimana penerapan model inkiri terhadap hasil belajar matematika kelas III di SD N 6 Ngabul. Rumusan ini mendasari tujuan dilakukannya tindakan yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III di SD N 6 Ngabul.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka atau (Library Research) yaitu berisi beberapa teori yang relevan dengan masalah – masalah dalam penelitian yang diambil dari peneliti terdahulu. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuannya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. (Habibatullah, dkk, 2021). Analisis dilakukan terhadap buku-buku teks, baik yang bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis ditujukan untuk mengetahui makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan,

program, kegiatan, peristiwa yang ada atau yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut. (Hardani, dkk, 2020)

Penelitian ini berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (library research). Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pembahasan dalam judul penelitian yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini data-data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka, Studi Literatur, Pencarian di internet.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekataan content analysis (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis. Content analysis (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks seperti informasi yang tetera pada jurnal, artikel, buku dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif yakni salah satunya model pembelajaran inkuiri. Menurut Sumarti (2015) pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran konvensional yang umumnya digunakan adalah model pembelajaran yang hanya melibatkan metode pembelajaran ceramah, penugasan dan diskusi. Salah satu upaya menciptakan kondisi belajar yang bermakna tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran Inkuiri yaitu suatu pola pembelajaran untuk membantu siswa belajar merumuskan permasalahan dan menguji pendapatnya sendiri serta memiliki kesadaran akan kemampuannya, pembelajaran dimulai dengan pengajuan suatu masalah dan pertanyaan. Siswa dituntut untuk berpikir secara logis, analitis, dan kritis dalam mencari, menyelidiki, dan menemukan jawaban atas masalah yang dipertanyakan tersebut (Abdullah, 2013:144). Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan Ahmad Tohir dan Ali Mashari dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD di Gugus I Kecamatan Buleleng(2020) dapat diketahui bahwa hasil belajar tema indahnya keberagaman memiliki rata-rata hasil belajar lebih rendah dibandingkan tema yang lain. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran. Kemungkinan lain adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing disebabkan karena model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki pengalaman belajar yang nyata dan aktif, siswa dilatih bagaimana memecahkan masalah sekaligus membuat keputusan. Peran guru di dalam pembelajaran inkuiri terbimbing lebih sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan evaluator.

Hapsari dan Firosalia (2021:652) dalam risetnya menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa SD terutama mata pelajaran Matematika yakni dengan model inkuiri. Model inkuiri adalah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk dapat menyelidiki suatu

masalah dan juga dapat menemukan jawabanya yang sesuai dengan model ilmiah atau dengan kata lain model saintifik.

Pembelajaran Inkuiiri adalah sesuatu yang sangat menantang dan melahirkan interaksi antara yang diyakini anak sebelumnya terhadap suatu bukti baru untuk mencapai pemahaman yang lebih baik, melalui proses dan metode eksplorasi untuk menurunkan, dan membuktikan gagasan-gagasan baru.

Pentingnya penelitian ini yakni dapat memberikan perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiiri dengan bantuan media konkret untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada muatan pembelajaran matematika materi sifat bangun datar di kelas III SD N 6 Ngabul.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis data penelitian, dapat disimpulkan bahwa analisis diketahui bahwa penerapan model inkuiiri dapat meningkatkan kemampuan kognitif pada siswa Sekolah Dasar terutama pada kelas 3 di SD N 6 Ngabul. Hal ini relevan dengan hasil riset terdahulu yang dilakukan oleh Ahmad Tohir dan Ali Mashari dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD di Gugus I Kecamatan Buleleng(2020) dan Hapsari dan Firosalia (2021:652).

DAFTAR PUSTAKA

Carlucy, N. P. R., Suadnyana, I. N., & Negara, I. G. A. O. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Berbantuan Media Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*, 1(3), 162-169.

Habibatullah, Salwa, dkk. 2021. Potensi Bahasa Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol 4 No 2.

Hapsari, L. Z. R., & Kristin, F. (2021). META ANALISIS PENERAPAN M PEMBELAJARAN INKUIIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD.

Jurnal Inovasi Penelitian, 2(2), 651-660.

Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu. Kurniasari, E., Koeswanti, H. D., & Radia, E. H. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar*

M

atematika

Melalui Model Make A Match Berbantuan Media Konkret Kelas 4 SD.
JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika), 3(1), 40-45.

Nurdyansyah, & Toyiba, F. (2016). Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah. *Tekpen*, 1(2), 929- 930.

Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret

Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains, 9(1), 1-10.

Suarjana, I. M., Nanci Riastini, N. P., & Yudha Pustika, I. G. N. (2017). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar.* International Journal of Elementary Education, 1(2), 103.

Sumarti.S., Rahayu.S., Madlazim.2015. "Pembelajaran IPA dengan Inkuiiri Terbimbing Menggunakan Hypermedia dan Media Riil Ditinjau gaya Belajar dan Kemampuan Awal". Jurnal Pendidikan & Pembelajaran. 2 (2). 45-52.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.